




Pengembangan dan Pemberdayaan BUMDes di Dusun Bebengan, Salaman, Magelang Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Nur Laili Yuliani✉, Wibi Darmawan, Isti Arvakni, Syaifana Diana Marantika, Ni Made Rizkie Devi, Kurniawati

Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ nurlailay.feb@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.3854>

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah menghidupkan kembali Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu Bank Sampah dan juga menjadikan sampah sebagai benda yang mempunyai nilai tambah. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memberikan sosialisasi dan juga pelatihan kepada warga di Dusun Bebengan Kelurahan Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, pembentukan paguyuban, dan evaluasi. Hasil yang dicapai selain adanya tambahan wawasan bagi masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, juga keberhasilan masyarakat dalam menjadikan sampah dari barang yang tidak ada nilainya menjadi benda yang bernilai jual.

Kata Kunci: Sampah; BUMDes; Perekonomian masyarakat

1. Pendahuluan

Belajar dari kurang efektifnya pelaksanaan program yang sudah ada, satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui penyatuan pengelolaan kelembagaan ekonomi yang ada. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektivitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa. Pengaturan lebih lanjut tentang BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Perda).

Permasalahan lingkungan yang sekarang terjadi salah satunya adalah permasalahan sampah, yang kian hari kian menumpuk jumlahnya. Bicara masalah sampah kecenderungannya adalah kita tidak terlalu memikirkan apakah sampah yang kita

hasilkan itu organik atau nonorganik. Kita mungkin juga tidak terlalu peduli ke mana larinya sampah itu. Sementara kenyataannya di Indonesia, sampah rumah tangga kita akan tercampur dengan sampah jutaan rumah tangga lainnya, hingga terbentuklah gunung-gunung sampah yang tak semestinya di tempat pembuangan akhir (TPA) di berbagai daerah. Bicara soal pengelolaan sampah yang ideal, para pakar akan mengatakan bahwa tanggung jawabnya bukanlah milik pemerintah daerah semata, tetapi milik bersama. Jumlah penduduk terus meningkat, begitu pula pola konsumsi. Volume sampah pun kian meluap di berbagai TPA. Lantas apa yang bisa dilakukan saat ini di Indonesia, Bank Dunia tengah mengkaji berbagai cara untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah. Salah satu pilihannya adalah memperbanyak jumlah bank sampah.

Berdasarkan masalah yang timbul seperti kurangnya dalam pengelolaan BUMDes dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian tentang kebersihan lingkungan menjadi permasalahan di kampung ini yang kita lihat di Dusun Bebengan Kelurahan Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, membuat kita terinspirasi untuk melakukan pelatihan Pengembangan Dan Pemberdayaan BUMDes melalui *sharing* pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan digital saat ini sebagai pendukung sebuah keberhasilan usaha dan menjadikannya lebih produktif.

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan menghidupkan kembali bank sampah di dusun Bebengan, yang mulai berhenti. Serta diharapkan dapat menjadikan sampah sebagai sumber ekonomi tambahan.

2. Metode

Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memberikan pengetahuan, dan memberikan pelatihan tentang membuat kerajinan dari bahan dasar pemanfaatan sampah untuk menjadi benda yang bernilai jual kepada masyarakat dusun Bebengan. Tim pelaksana beserta mitra melakukan *Forum Group Discussion* guna menentukan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra dan butuh penyelesaian segera. Berdasarkan pada prioritas permasalahan yang dihadapi yaitu kualitas SDM dalam mengembangkan produk dan memanfaatkan sampah yang ada menjadi produk kerajinan lain yang mempunyai tingkat pemasaran yang baik. Kegiatan pengabdian dilakukan mulai dari sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dengan melakukan penyuluhan serta melakukan pelatihan yang di berikan seperti pembuatan kerajinan dari sampah, strategi pemasaran, dan pembukuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai sampah dan kebersihan lingkungan. Dimana kami memberikan pengetahuan mengenai arti sampah, bahaya sampah bagi kehidupan, dan manfaat yang bisa diambil dari sampah baik organik maupun anorganik. Kemudian kegiatan berikutnya yang kami lakukan adalah memberikan pelatihan kerajinan tangan yang menggunakan media sampah sebagai bahan utamanya. Dengan harapan pembuatan kerajinan ini dapat berkelanjutan dan dapat menjadi tambahan penghasilan bagi warga.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada warga dusun Bebengan. Yakni pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan dasar sampah anorganik yang dikumpulkan oleh warga. Pelatihan kami berikan kepada warga selama dua kali pertemuan dengan menghadirkan nara sumber dari instansi terkait dan dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu juga dilakukan kegiatan pelatihan tentang pembukuan sederhana terkait pencatatan oleh UMKM yang ada di dusun Bebengan. Pelatihan ini terkait dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas.

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Antusiasme masyarakat dan perangkat desa cukup tinggi. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai begitu pentingnya kebersihan lingkungan sekitar, dan menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah sebagai bahan kerajinan yang bernilai. Setelah dilakukan pelatihan terkait pemanfaatan sampah anorganik, ibu-ibu di dusun Bebengan dapat mengisi waktu luang dengan membuat kerajinan yang berupa tas, bros, alat-alat rumah tangga yang lain, dan sebagainya. Kegiatan pengabdian ini juga mempunyai kendala yang dihadapi yaitu masih sulitnya membangunkan kesadaran warga Bebengan akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar. Potensi keberlanjutan dari kegiatan pembangunan kembali bank sampah yang sudah lama mati dapat berlanjut karena ini merupakan salah satu permintaan warga. Selain itu dengan adanya pengetahuan mengenai dari pentingnya kebersihan lingkungan dan adanya manfaat dan nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan sampah.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Bebengan Desa Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Peserta atau warga dapat memahami arti penting kebersihan lingkungan, meskipun belum diikuti dengan kesadaran yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di aliran sungai atau irigasi. Namun untuk pemanfaatan sampah anorganik sudah dapat dilihat dari aktivitas ibu-ibu rumah tangga dalam membuat produk-produk kerajinan. Berdasarkan hal tersebut dapat terbangun kembali bank sampah. Selain itu, warga dapat memanfaatkan sampah sebagai salah satu penambah penghasilan warga Dusun Bebengan Kelurahan Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Acknowledgement

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA) melalui LPPM yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada warga Dusun Bebengan Salaman, Magelang.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
